

BAHASA INDONESIA

KELAS XII

BAB 6

**MENILAI KARYA MELALUI KRITIK DAN
ESAI**

KD

3.49. Membandingkan kritik sastra dan esai dari aspek pengetahuan dan pandangan penulis

3.1 Mengidentifikasi unsur kritik dan esai

3.2 Membandingkan kritik dan esai berdasarkan pengetahuan

3.40. Menganalisis sistematika dan kebahasaan kritik dan esai

3.1 Menganalisis kebahasaan kritik sastra dan esai

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. SISWA MENGETAHUI PENGERTIAN KRITIK DAN ESAI

2. SISWA DAPAT MEMBANDINGKAN KRITIK DAN ESAI

3. SISWA DAPAT MENGANALISI KEBAHASAAN KRITIK DAN ESAI

A. Membandingkan Kritik Sastra dan Esai

► Pengertian Kritik Sastra

Tanggapan atau respon pembaca terhadap hasil karya sastra, baik itu berupa karya puisi ataupun prosa seperti cerpen maupun novel.

Kritik Sastra ditulis secara sistematis dan di dalamnya terdapat penilaian baik buruk. Panjang pendeknya sebuah tulisan kritik tidaklah ditentukan. Kritik sastra bisa ditulis panjang atau pendek sesuai dengan kebutuhan dan kedalaman isi. Meskipun mengungkapkan pandangan penulis, kritik harus ditulis secara objektif karena berlandaskan sebuah hasil karya yang real.

Contoh kritik sastra :

Capaian Eksperimen Novel Lelaki Harimau

► Maman Mahayana

Setelah sukses dengan *Cantik itu Luka* (Yogyakarta: AKY, 2002; Jakarta Gramedia, 2004) yang memancing berbagai tanggapan, kini Eka Kurniawan menghadirkan kembali karyanya, *Lelaki Harimau* (Gramedia, 2004; 192 halaman). Sebuah novel yang juga masih memendam semangat eksperimen. Berbeda dengan *Cantik itu Luka* yang mengandalkan kekuatan narasi yang seperti lepas kendali dan deras menerjang apa saja, *Lelaki Harimau* memperlihatkan penguasaan diri narator yang dingin terkendali, penuh pertimbangan, dan kehati-hatian.

...

Kritik sastra berguna untuk memberi penilaian baik dan buruk terhadap karya sastra yang di kritik menjadikan karya sastra berkualitas.

Pengertian Esai

Karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang penulisnya. Di dalam esai berisi opini, pandangan atau ekspresi pribadi dari penulis mengenai sebuah hal yang sedang terjadi atau berlangsung di masyarakat.

Esai biasa terdapat di majalah dan surat kabar.

Contoh Esai :

Negara Indonesia saat ini dicoba dengan bermacam-macam peristiwa, bukan hanya dari virus corona yang hampir 1 tahun ini masih jadi pusat perhatian, tapi dari berbagai propinsi di Indonesia yang mengalami musibah alam, mulai dari gunung meletus, gempa bumi, dan banjir yang terjadi di Kalimantan Selatan. Dari 13 kabupaten kota yang ada di Kalsel 11 kabupaten kota yang terkena banjir. Perlu penanganan yang sangat serius dari pemerintah pusat dan propinsi.

Membandingkan Kritik dengan Esai Berdasarkan Pengetahuan dan Pandangan

Kritik sastra dan esai pada dasarnya sama. Persamaan keduanya adalah sama-sama mengemukakan pendapat terhadap suatu hal setelah melalui proses analisis yang mendalam. Selain itu, adanya teori dan data pendukung akan dapat semakin memperkuat argumen atau pendapat yang dikemukakan.

Baik penulis kritik maupun esai, keduanya menggunakan pengetahuan dan pandangan atau sudut pandang. Pengetahuan dan pandangan dapat membangun sebuah kritik dan esai yang baik.

Pengetahuan adalah dasar ilmu yang digunakan penulis kritik dan esai dalam menilai suatu hal atau permasalahan. Pengetahuan bisa berupa teori, data, fakta, analisis lain yang relevan, ataupun kutipan dari sumber.

B. Menyusun Kritik Sastra

Dalam menyusun kritik, ada beberapa hal yang harus dipegang oleh kritikus (penulis kritik). Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penulis kritik (kritikus) harus benar-benar membaca atau mengamati karya yang akan dikritik.
2. Kritikus harus membekali diri dengan pengetahuan tentang karya yang akan dikritisi.
3. Kritikus harus mengumpulkan data-data penunjang dan alasan logis untuk mendukung penilaian yang diberikan.
4. Kritik yang disampaikan tidak hanya mengungkap kelemahan, tetapi harus seimbang dengan kelebihanannya.
5. Jika diperlukan, kritikus menggunakan kajian teori yang relevan untuk mendukung penilaiannya.

c. Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Kritik dan Esai

- ▶ Berikut adalah sistematika kritik yang dapat diterapkan untuk membuat sebuah kritik yang baik.
 1. Ringkasan adalah rangkuman cerita atau karya yang kamu kritik. Didalamnya juga terdapat tokoh, perwatakan, alur, latar, amanat, atau hal lain yang berhubungan dengan kritikmu.
 2. Pembahasan, bagian ini berisi poin-poin yang akan dibahas dalam kritik. Pembahasan ini dapat dimulai dari seputar tokoh, alur, perwatakan, amanat, sistematika penulisan. Penulis dapat menggunakan teori.
 3. Penilaian, bagian terakhir berisi penilaianmu sebuah karya sastra. Penilaian ini didasarkan pada analisis dan argumen yang telah ditulis dalam bagian pembahasan. Penulis kritik harus tetap objektif dan menggunakan bahasa yang lugas dalam menilai sebuah karya sastra.

Sistematika Esai

- ▶ Pendahuluan (Tesis) tempat untuk mengungkapkan pernyataan tesis atau tesis argumen. Pernyataan tesis memperlihatkan pokok permasalahan yang akan disampaikan oleh penulis esai.
- ▶ Konteks diartikan ruang lingkup tulisan secara eksplisit ataupun implisit. Konteks inilah yang membatasi pokok permasalahan agar fokus tidak keluar dari topik yang sedang dikaji
- ▶ Masalah adalah kejadian atau peristiwa yang tidak sesuai dengan harapan atau keinginan.
- ▶ Solusi adalah usaha penulis untuk menyelesaikan masalah yang ditulis dalam esai karyanya.
- ▶ Simpulan adalah rangkuman dari pokok masalah dan solusi yang telah disampaikan. Simpulan ditulis dalam 3-5 kalimat yang menggambarkan pendapat Anda tentang topik yang ditulis.

Menganalisis Kebahasaan Kritik Sastra dan Esai

1. Kata keterangan/ Adverbial Frekuentif

Dalam sebuah teks opini/ editorial biasanya digunakan bahasa yang dapat mengekspresikan sikap eksposisi. Agar dapat meyakinkan pembaca, diperlukan ekspresi kepastian, yang bisa dipertegas dengan kata keterangan atau adverbial frekuentatif, seperti *selalu, biasanya, sebagian besar waktu, sering, kadang-kadang, jarang, dan lainnya*.

2. Konjungsi

Konjungsi yang dapat ditemui pada teks editorial adalah konjungsi yang digunakan untuk menata argumentasi, seperti *pertama, kedua, berikutnya, dan sebagainya*. Konjungsi kedua yang digunakan untuk memperkuat argumentasi, seperti *bahkan, juga, selain itu, lagipula sebagai contoh, misalnya, padahal, justru, dan lain-lain*. Konjungsi ketiga yang menyatakan hubungan sebab akibat seperti *sejak, sebelumnya dan sebagainya*.

Konjungsi yang menyatakan harapan, seperti *agar, supaya dan sebagainya*.

TERIMAKASIH